**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahtraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.[[1]](#footnote-2) Dari sinilah perlunya melihat dakwah dari berbagai dimensi. Karena pada dasarnya dakwah adalah aktivitas mengubah masyarakat menjadi lebih baik dalam berbagai persoalan agar sesuai dengan ajaran Islam.[[2]](#footnote-3)

Dakwah dapat dipandang sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dibidang kemasyarakatan. Hakikat dakwah sebagai aktualisasi fungsi kerisalahan dan manifestasi *rahmatan lil alamin* adalah sebuah kesatuan yang terpadu dan saling terkait. Aktualisasi kerisalahan yang terkandung proses transformasi nilai dan transformasi Sosial, tidak lain menuju cita-cita dan tujuan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*.[[3]](#footnote-4). Dakwah merupakan ruh dan jantung agama Islam. Oleh karenanya aktivitas dakwah harus mendapatkan prioritas yang lebih utama dibandingkan dengan aktivitas-aktivitas lainnya dalam rangka penyebaran agama Islam. Keberadaan agama Islam di berbagai penjuru dunia ini tidak lain karena adanya aktivitas dakwah Islam yang dilakukan oleh para juru dakwah, yang kita kenal dengan sebutan Dai atau muballigh.

Da’i atau Muballigh ini merupakan tonggak keberlangsungan agama Islam. Akan tetapi, bagaimana prilaku dai atau muballigh dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam rangka dakwah Islamiah tidak banyak disinggung orang. Padahal prilaku dai sebagai *qudwah hasanah* atau suri teladan yang baik adalah merupakan keharusan ketika dia melakukan aktivitas dakwahnya. Dengan demikian dakwah atau pesan-pesan agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Aktifitas dakwah di negeri tercinta Indonesia sekarang ini, memang menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Akan tetapi, ruh atau nilai-nilai yang diusung aktivitas dakwah tersebut terkadang kosong belaka, sehingga aktivitas dakwah tersebut terkadang sekedar sebagai tontonan, belum sebagai tuntunan.[[4]](#footnote-5) Zulkifli Musthan, mengartikan dakwah Islamiyah adalah menyampaikan semua Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.[[5]](#footnote-6)

Tugas dakwah secara esensial sesungguhnya adalah tugas setiap pribadi muslim dalam rangka memelihara eksistensi Islam, bahkan mengembangkan Islam sebagai suatu anutan atau pedoman hidup dan kehidupan manusia di dunia ini. Oleh sebab itu para dai sebagai pelanjut Rasulullah saw tidak boleh bersikap pasif. Mereka harus menyambut tantangan-tantangan di hadapannya dengan perencanaan dakwah yang baik.[[6]](#footnote-7)

Dewasa ini, masalah dekadensi moral atau kebobrokan akhlak yang melanda sebagian remaja sangat meresahkan berbagai kalangan, masalah ekonomi (kesulitan hidup) pun dari hari ke hari cukup menyengsarakan dan mengancam ketentraman hidup. Kedua masalah ini saling berkaitan, sebab dengan kebejatan moral terjadi penghamburan harta atau pengeluaran yang tidak bermanfaat. Sebaliknya, kesulitan ekonomi akan menyebabkan pengangguran yang terkadang mengakibatkan terjadinya pelanggaran norma-norma yang dianut dalam suatu masyarakat. Tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan remaja, baik secara mikro adalah amanah Allah kepada kedua orang tua dalam rumah tangga. Namun secara makro hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua di rumah, guru-guru di Sekolah, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam lingkungan yang lebih luas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang informasi dan transformasi telah memudahkan para remaja meniru berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa serta berbagai penyimpangan lainnya yang telah melibatkan remaja. Para orang tua, para guru, dan seluruh masyarakat sudah sangat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tradisi masyarakat, norma hukum dan norma agama. Perilaku-perilaku tersebut seperti: perampokan, tindak kekerasan, pemerkosaan, lari dari rumah, mengkonsumsi minuman keras, tawuran antar pelajar,dan perilaku destruktif lainnya.

Berbagai penyimpangan dan tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan tradisi masyarakat, norma hukum dan norma agama, tidak terlepas dari berbagai macam faktor penyebab, baik yang berasal dari diri remaja sendiri (internal) maupun penyebab yang berasal dari luar dirinya (eksternal) perlu dicarikan solusi (pemecahannya). Upaya ini menghendaki agar remaja dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Kasus yang sering terjadi di Desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe sejauh pengamatan penulis dan hasil wawancara Kepala Desa Puuloro mengatakan bahwa perilaku menyimpang remaja di desa ini bermacam-macam.[[7]](#footnote-8) Adapun perilaku menyimpang yang sering terjadi yaitu seks bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah, minuman keras kemudian ditambah lagi dengan tindakan berjudi. Kegiatan mengkonsumsi minuman keras dilakukan para remaja Puuloro pada umumnya terjadi disaat salah satu warga melakukan pesta pernikahan, ini yang paling sering dilakukan. Sementara dampak yang ditimbulkan dari perilaku mengkonsumsi minuman keras bukan hanya datang dari pribadi saja akan tetapi bisa juga berdampak pada orang lain apabila pelakunya sudah mabuk dan tidak mampu lagi mengontrol dirinya sendiri sehingga kerap kali memicu perkelahian antar remaja. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol sosial di tambah dengan pengawasan orang tua yang belum mampu menjadi suri teladan bagi anak-anaknya. Melihat fenomena di atas maka dalam penelitian ini penulis hanya akan lebih fokus kepada minuman keras.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, maka Penulis terdorong dan terinspirasi untuk membuat penelitian dengan judul *“****Strategi Dakwah Islamiyah dalam mengatasi Perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh Remaja di Desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe”***

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada kajian Strategi dakwah Islamiyah dalam mengatasi Perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh Remaja di Desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku mengkonsumsi minuman keras olehremaja di desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah Islamiyah dalam mengatasi perilaku mengkonsumsi minuman keras olehremaja di desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe ?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi Dakwah Islamiyah dalam mengatasi perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja di Desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe ?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui perilaku mengkonsumsi minuman keras olehremaja di Desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.
6. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi dakwah Islamiyah dalam mengatasi perilaku mengkonsumsi minuman keras olehremaja di desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.
7. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi dakwah Islamiyah dalam mengatasi perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja di Desa Puuloro Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.
8. **Manfaat penelitian**
9. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah Ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan strategi dakwah Islamiyah dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja.
10. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi bagi para aktifis dakwah serta bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam dunia dakwah.
11. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu :

1. Strategi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti, ilmu siasat perang, akal untuk mencapai maksud tertentu.[[8]](#footnote-9) Strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.[[9]](#footnote-10) Jadi yang dimaksud strategi dalam penelitian ini, adalah cara yang digunakan tokoh agama dalam upaya mengatasi perilaku mengkonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh remaja.
2. Dakwah Islamiyah ialah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpangil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya menpelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan.[[10]](#footnote-11)
3. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam hal ini penulis membatasi remaja usia 15-20 tahun. sesuai dengan pengertian remaja dari WHO (*World Health Organization*).
4. Minuman keras yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *pongasi* dan sejenisnya, yaitu hasil fermentasi dari beras ketan untuk menperoleh air minuman keras dan inilah yang biasa dikonsumsi remaja di Desa Puuloro.
1. H. Munzir Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Samsul Munir Amin,M.A, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*,( Jakarta : Amzah, 2008) h.xi [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.*  h.51 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* h, vii-viii [↑](#footnote-ref-5)
5. Zulkifli Musthan, *Ilmu Dakwah Dan Aplikasinya Dalam Masyarakat,* (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002), h, 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1998) h. 75 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawancara dengan Kepala Desa Puuloro Tanggal 13 Maret 2015 (pukul 16:30) [↑](#footnote-ref-8)
8. Wjs. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, (Surabaya, Arloka, 1994) h.1146. [↑](#footnote-ref-9)
9. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 39. [↑](#footnote-ref-10)
10. Zulkifli Musthan, *Op.Cit.,* h, 2 [↑](#footnote-ref-11)